

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena anak jalanan telah muncul sejak lama di Jakarta. Untuk menyelesaikan masalah ini tidak semudah membalik telapak tangan, karena tidak sekedar memindahkan anak dari jalan. Pada 2011, jumlah anak jalanan di Jakarta 7.315 orang. Dan sebanyak 550 pengamen jalanan, yang terjaring razia Dinas sosial DKI Jakarta.¹ Anak – anak jalanan ini berada di sejumlah sudut Jakarta. Di lampu merah, stasiun, mereka mencoba mengais rezeki dengan mengamen, berdagang asongan, atau memulung. Anak – anak kecil yang harusnya mengenyam pendidikan di bangku sekolah juga terlihat mengamen di pinggir jalan. Padahal mereka memiliki cita – cita tinggi.

Menurut Menteri Sosial, Salim Segaf Al Jufri, mengatakan, 20 tahun adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan anak jalanan di Tanah Air jika pemerintah tidak mendapat dukungan dari pihak lain untuk menangani masalah tersebut.²

Permasalahan tentang anak jalanan masalah klasik yang tidak pernah selesai dibicarakan. Stigma yang melekat tentang anak jalanan adalah masalah sosial, kriminal serta sex bebas. Hal ini tidak bisa sepenuhnya disalahkan. Karena

¹ <http://berita.liputan6.com/read/417905/anak-jalanan-jadi-pr-gubernur-jakarta>. Di akses pada Jum'at. 03 Agustus 2012. 07.55 WIB.

² <http://www.antarane.ws.com/berita/1334744124/mensos-masalah-anak-jalanan-baru-selesai-20-tahun>. Di akses pada Jum'at. 03 Agustus 2012. 08.55 WIB.

memang sebagian besar anak jalanan merupakan cermin kemiskinan dan kegagalan proses sosialisasi tentang hidup yang sehat.

Di tahun 2008 tercatat 626 korban kejahatan seksual, lalu meningkat di tahun 2009 hingga 705 korban, dan terus meningkat di tahun 2010 yang mencapai 926. Data ini merupakan yang sempat tercatat oleh Komnas Perlindungan Anak, fakta yang tidak terungkap diperkirakan jauh lebih besar lagi.³

Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang seharusnya terbentuk dalam dunia pendidikan juga ikut tergerus oleh budaya kekinian yang menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan. Contohnya, banyak anak jalanan yang menjalani profesi sebagai jalan pintas untuk mendapatkan keinginan mereka, seperti memeras, mencuri bahkan merampok. Meski tidak semua anak jalanan memiliki perilaku seperti ini, namun adanya beberapa kasus kriminal yang melibatkan anak jalanan.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³ <http://helpajaib.blogdetik.com/2011/05/06/kejahatan-terhadap-anak-jalanan-makin-marak/>. Di akses pada Jum'at. 03 Agustus 2012. 08.55 WIB.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata – mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.⁴

Kehidupan mereka memanglah teramat keras, berusaha hidup di tengah himpitan ekonomi dan juga persaingan antar sesama. Namun inilah kenyataannya, bahwa mereka itu ada dan butuh perhatian dari Pemerintah. Pemerintah telah menerbitkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan masalah tentang perlindungan anak. Hal ini menunjukkan adanya kenyataan bahwa masih cukup banyak anak jalanan Indonesia yang hidupnya kurang beruntung dan terlantar. Apabila kondisi itu kurang mendapat perhatian, maka akan muncul sejumlah persoalan sosial yang mengganggu ketertiban dan keindahan lingkungan

Terbitnya berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah perlindungan anak tidak terlepas dari kenyataan bahwa masih cukup banyak anak indonesia yang hidupnya kurang beruntung dan terlantar. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Tahun 2010), jumlah anak terlantar di Indonesia mencapai 17.4 juta orang. Dari jumlah tersebut terdapat 5,4 juta orang anak yang benar – benar terlantar, dan 12 juta anak rawan terlantar. Kurangnya layanan

⁴ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>. Di akses pada Jum'at. 03 Agustus 2012. 13.00 WIB

pendidikan, layanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak kelompok marjinal kerap berdampak buruk terutama bagi anak itu sendiri, seperti terganggunya kesehatan fisik, melemahnya ketahanan mental, menjadi sasaran korban pelecehan seksual, anak berhadapan dengan hukum, kriminalitas anak, dan tidak menentukan masa depan anak. Selain itu kehadiran anak marjinal dapat memunculkan sejumlah persoalan sosial mengganggu ketertiban dan keindahan lingkungan.⁵

Kemudian Kementerian Agama RI telah bekerjasama dengan Kementerian Sosial dengan Kepolisian Negara RI, Pemerintah Daerah dan Instansi lainnya untuk mencanangkan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Program Dikterapan). Untuk tahun anggaran 2011, target layanan dalam penyelenggaraan Program Dikterapan yang dikerjasamakan dengan kurang lebih 150 Pondok Pesantren yaitu untuk menampung sebanyak 10.000 anak jalanan di tujuh kota besar, yaitu : Provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan.⁶

Dengan di adakannya Program Dikterapan di lembaga pendidikan keagamaan berasrama (Pondok Pesantren) karena mempunyai reputasi tersendiri sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam. Pertama, sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga sosial kemasyarakatan. Sebagai lembaga pendidikan karena pesantren madrasah dan sekolah Islam umumnya

⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Petunjuk *Pelaksanaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 1

⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Petunjuk *Pelaksanaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN)*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. iii

menyelenggarakan pendidikan. Bahkan karena memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan penyelenggaraan pendidikan lain.

Pondok pesantren adalah salah satu barometer pendidikan agama di Indonesia. Pondok pesantren selalu mengikuti perkembangan zaman terutama dalam aspek pendidikan baik secara formal maupun non formal. Karena keberadaan pesantren ditengah masyarakat Indonesia selama berabad – abad sampai sekarang membuktikan kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama dizaman yang semakin berkembang ini.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beberapa fungsi diantara adalah fungsi pendalaman pengetahuan tentang agama (*Tafaqquh Fi Al Din*), fungsi pembentukan kepribadian / budi pekerti (*Tarbiyah Al Akhlaq*) dan fungsi pengembangan masyarakat atau pusat rehabilitasi sosial.

Pesantren sebagai Lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan integralistik humanistik pragmatik idealistik dan realistik. Dalam bermasyarakat pesantren sebagai Pusat rehabilitasi sosial (banyak keluarga yang mengalami kegoncangan psikologi spiritual akan mempercayakan penyeklamatan pada pesantren). Disamping itu juga sebagai pencetak manusia yang punya keseimbangan trio cerdas yakni Kecerdasan Intelektual (IQ) Kecerdasan Emosional (EQ) Dan kecerdasan Spiritual (SQ).

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang Program Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan atau disingkat dengan istilah Dikterapan. Melakukan penelitian secara teliti dan sistematis, untuk menjadi judul skripsi **“Upaya Pembinaan Karakter Anak Jalanan” Melalui Program**

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) Di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara?
2. Bagaimana interaksi guru dan peserta didik dalam upaya pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara?
3. Apa indikator keberhasilan dalam upaya pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara?
4. Apakah Pondok Pesantren merupakan tempat yang layak dalam pembinaan karakter anak?
5. Apa karakteristik anak jalanan dalam upaya pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara?

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian ini adalah Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) dalam pembinaan karakter anak jalanan di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah

Bertolak belakang dari pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan peneliti dalam pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara.

Dari pertanyaan tersebut, maka dapat di break down menjadi beberapa kalimat pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah tujuan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) sudah berorientasi pada pembinaan karakter di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara?
2. Bagaimana metode yang dipergunakan di Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) dalam mengembangkan pembinaan karakter di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara?
3. Bagaimana pengembangan materi di Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) pada Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara dalam pembinaan karakter?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak belakang dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat di break down menjadi beberapa kalimat pernyataan peneliti sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) sudah berorientasi pada pembinaan karakter di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis metode yang dipergunakan di Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) dalam mengembangkan pembinaan karakter di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan materi di Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) pada Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara dalam pembinaan karakter.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kementerian Agama

Sebagai bahan masukan bagi pihak Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menyusun program – program dalam upaya Pembinaan Karakter Anak Melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN).

b. Bagi Pengembangan Pondok Pesantren :

Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren untuk memperbaiki praktik – praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat.

2. Manfaat Bagi Guru :

Untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas. Dimulai dari perencanaan dengan membuat rencana program pembelajaran, lalu dilaksanakan oleh guru itu sendiri dengan berbagai tindakan.

3. Manfaat Bagi Anak :

Anak agar lebih memahami materi yang disampaikan guru, kemudian lebih mudah dalam memahami konsep yang ada pada upaya pembinaan karakter anak untuk direalisasikan di kehidupan sehari – hari.

4. Manfaat Bagi peneliti :

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal peneliti, dan memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk menggambarkan proses dengan rinci mengenai upaya pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan), maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan akan diperoleh pengalaman, persepsi pemahaman dari anak jalanan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren dan Masyarakat.

Dengan metode kualitatif lebih mengutamakan “ proses ” daripada “ hasil “ dengan sumber data berada dalam situasi yang wajar (natural setting), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat – buat sebagai kelompok eksperimen. Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang mengungkapkan masalah mengenai apa yang adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Penelitian deskriptif menggambarkan fakta – fakta empiris

kedalam suatu abstraksi melalui sumber – sumber data yang terkumpul dari hasil penelitian.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap upaya pembinaan karakter anak jalanan melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan). Penelitian ini menggunakan terlibat langsung terhadap dalam upaya pembinaan karakter yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara. Namun dalam paradigam ini tidak terlepas dari keterkaitan dari beberapa istilah atau teori – teori yang dipakai.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penelitian sendiri sebagai alat pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah si peneliti sendiri. Dimana peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara melalui terlibat langsung dan wawancara dengan informan serta berintegrasi dengan kegiatan – kegiatan upaya pembinaan karakter anak jalanan. Penelitian sebagai instrumen telah mempersiapkan dan membekali diri dengan bantuan alat – alat seperti tape recorder, kamera, dan alat – alat tulis dalam pengumpulan data.

4. Informan Penelitian

Penetapan informan diambil secara *purposive*, dimana informan diambil secara sengaja oleh peneliti berdasarkan informasi yang dicari. Setiap informan mewakili bagian – bagian Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan). Informan terdiri dari pengurus program Dikterapan di Pondok

Pesantren Raudhoh Al Aitam, Guru, Anak Jalanan, Orang tua anak, dan segenap pengurus Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara.

Informasi mengenai komponen input, pelaksanaan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan), tentang upaya pembinaan karakter anak jalanan di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara. Pengurus Program Dikterapan yang menjadi informan sebanyak 1 orang dan guru 2 orang.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam di Jalan Marunda Baru III Rt. 008 / 006, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Berdirinya Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) berawal dari berbagai kebijakan program yang terealisasikan atas kerjasama antara Kementerian Agama, Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Kepolisian dan masyarakat. Adapun peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara karena salah satu Pondok Pesantren percontohan yang dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan Program Dikterapan tersebut. Waktu penelitian di mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2012.

6. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari para narasumber atau informan dan didukung oleh dokumen berupa naskah – naskah dan data tertulis serta foto. Sumber data tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu :

a. Informan (Narasumber)

Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi berupa kata – kata atau tindakan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informan tersebut merupakan bagian atau stakeholder antara lain :

1. Para pejabat terkait langsung dengan pokok permasalahan penelitian
2. Kementerian Agama terkait seperti Kantor Kementerian Agama Kota Administrasi Jakarta Utara di Bidang Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren).
3. Pengurus Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam, Yayasan Raudhoh Al Aitam.
4. Anak jalanan yang merupakan dampingan Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam Jakarta Utara.

b. Perpustakaan

Sebagai sumber data dalam bentuk data – data Karya tulis, Koran / Media dan bulletin yang berkaitan dengan teori atau data tentang kebijakan Pemerintah berupa peraturan perundang – undangan, peraturan dan lain – lain yang berhubungan dengan kebijakan pembinaan anak jalanan melalui sebuah Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan).

c. Arsip

Sebagai sumber data dalam bentuk dokumen – dokumen, foto, dan naskah – naskah penting lainnya yang terkait dengan pembinaan karakter anak jalanan melalui sebuah Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan).

7. Teknis Analisis Data

Maka dapat disimpulkan Analisis Data Kualitatif, berjalan dalam tiga tahapan yaitu : 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dalam kegiatan pembinaan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri. 2) Mengumpulkan, memilah – milah, mengklasifikasikan, mensintesisakan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya tentang Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan), 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan, dan membuat temuan – temuan selama penelitian dan dikaitan dengan berbagai teori - teori.

H. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu penegasan sebagai berikut :

1. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak – anak yang sehari – harinya menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan tujuan mendapatkan uang agar mencukupi kebutuhan hidupnya. Mereka ada yang masih bersekolah, bahkan ada yang tidak mengenal bangku sekolah.

2. Dikterapan

Dikterapan adalah Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan suatu proses pendidikan bagi anak jalanan, anak terlantar dan anak kelompok marjinal lainnya, melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama (Pondok Pesantren) yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan komprehensif.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah Dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab – kitab klasik dan kitab – kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pondok Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam, dimana para santrinya belajar disekolah – sekolah atau perguruan – perguruan tinggi diluarnya. Pendidikan agama dipesantren model ini diberikan diluar jam – jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yang terbanyak jumlahnya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan telaah terhadap skripsi ini, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORISTIK, meliputi: Pengertian Pembinaan, Pengertian Karakter, Pengertian Pembinaan Karakter, Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan).

BAB III : HASIL PENELITIAN Meliputi Konteks Penelitian, Tujuan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) pada pembinaan karakter, Metode dalam mengembangkan pembinaan karakter melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan), Pengembangan materi dalam pembinaan karakter melalui Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan).

BAB IV : PENUTUP Meliputi Kesimpulan dan Saran.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA